

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Yekaterina Yang Agung merupakan penguasa kekaisaran Rusia yang berhasil membawa kejayaan bagi kekaisaran Rusia pada abad ke-18. Yekaterina Yang Agung memiliki gelar resmi yaitu Yekaterina II¹. Pada masa pemerintahannya, Yekaterina II banyak membuat kebijakan yang menguntungkan bagi kekaisaran Rusia. Setelah naik tahta tahun 1762, Yekaterina II memberikan intruksi kepada legislatif untuk menyusun hukum yang baru yaitu *Nakaz*. *Nakaz* merupakan prinsip-prinsip hukum yang dibuat pada masa pemerintahan Yekaterina II dengan harapan Rusia yang lebih maju secara politik, lebih canggih secara budaya, dan lebih produktif secara efisien. Yekaterina II mulai merancang *Nakaz* pada Januari 1765 dan diterapkan mulai tanggal 30 Juli 1767². Salah satu hukum yang ditulis oleh Yekaterina II adalah Dalam Pemerintahan ini, Badan Legislatif harus bisa untuk mencegah Kejahatan daripada menghukum, dan harus menanamkan Perilaku Baik kepada Pikiran Warga Negara, dengan Peraturan yang tepat, daripada mengecewakan mereka dengan Teror Hukuman fisik dan hukuman mati.

Pada kebijakan luar negeri Yekaterina II, keterlibatannya diwilayah Courland. Yekaterina II menjadikan Ernest Johan Biren sebagai Adipati Courland. Namun, Pangeran Charles Christian dari Sachsen telah terlebih dahulu dinobatkan sebagai Adipati Courland oleh ayahnya, Raja August III dari Polandia-Lituania pada tahun 10 November 1758. Tentu saja hal ini memicu kekecewaan Raja August III, dia menunjuk utusannya Jan Borch, yang berangkat ke istana Yekaterina II pada tanggal 10 Januari 1763 untuk membuat pernyataan kepada Tsarina terhadap campur tangannya dalam urusan Courland. Namun, setalah tiba di Rusia, Jan Borch tidak diizinkan untuk menyampaikan pesan kepada Tsarina³.

¹ Yekaterina merupakan Bahasa Rusia yang jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah Catherine

² Robert K. Massie, *Catherine the Great : portrait of a woman*, (New York: The Random House Publishing Group, 2011) hlm. 225-260

³ Grzegorz Szymborski, “The Duchy Of Courland and Semigallia Between The Polish-Lithuanian Commonwealth and The Russian Empire. The Diplomatic Dispute on Charles Christian

Tsarina Yekaterina II kemudian memerintahkan Gubernur Jenderal Riga untuk mengirim satu batalion pasukan ke Mittau serta mengirimkan diplomatnya yaitu Carl Gustav Simolin karena dikhawatirkan kekacauan akan terjadi di Courland. Kedatangan Simolin ini bertujuan untuk membuat kehidupan Pangeran Charles menjadi sulit dengan menghentikan persediaan dan menyita pendapatannya. Hingga pada tanggal 13 April 1763 Pangeran Charles meninggalkan Courland dan pergi ke Warsawa. Simolin kemudian meminta komandan Polandia untuk segera menarik pengawalnya dan pindah ke rumah lain. Sehingga Courland dapat dikuasai sepenuhnya tanpa keributan⁴. Kebijakan Yekaterina II dalam kehidupan sosial dan politik ini menunjukkan bagaimana seorang wanita bisa berperan aktif dalam menentukan arah sejarah yang menjadi topik menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Keberhasilan Yekaterina II dalam memimpin Rusia tidak lepas dari perannya sebagai permaisuri, Yekaterina II naik tahta pada tahun 1762 naiknya Yekaterina II kepuncak kekuasaan Rusia dikarenakan dia berhasil menggulingkan suaminya sendiri yaitu Tsar Peter III. Kudeta yang dilakukan oleh Yekaterina II dapat berhasil karena dukungan dari para pejabat di Kekaisaran Rusia, ketidaksukaan para pejabat kepada Peterr III dikarenakan dia membuat kebijakan untuk bersekutu dengan Prussia dan pribadinya yang dianggap berbahaya bagi kepentingan elit dinas aristokrat. Para konspirator itu berencana untuk menangkap Peter III ketika dia pergi untuk kampanye melawan Denmark. Peter III meninggalkan ibu kota pada tanggal 12 sampai 23 Juni 1762 ke istana musim panas kekaisaran di Oranienbaum, sementara pasukan konspirator memulai aksi mereka. Yekaterina tetap berada di St Petersburg, hingga kemudian berangkat ke istana musim panas di Peterhof pada tanggal 17 sampai 28 Juni 1762⁵.

Pada tanggal 28 Juni 1762 Yekaterina II kembali pulang ke St Petersburg. Karena telah mengetahui bahwa Peter III ditangkap yang sama telah ditangkap dan

Wettin's Reign 1759-1763. Analysis of The Selected Aspects”, *Journal Latvijas Vestures Instituta No. 2 (2020)* hlm 112.

⁴ Brayley Hodgetts, *The Life Of Catherine the Great of Russia*, (New york: brentano's, 1919), hlm 226-227

⁵ Isabel De Madariaga, *Russia in the age of Catherine the Great*, (New Haven and London, 1981), hlm 24-26

dipaksa turun tahta. Yekaterina berangkat menuju ke katedral Kazan, di mana hierarki Gereja memproklamirkan kedaulatannya, dan putranya Paulus sebagai pewaris takhta. Tak lama setelah itu, di Istana Musim Dingin, upacara sumpah setia kepada penguasa baru dimulai. Berita tentang pergantian penguasa segera dikirim ke resimen di lingkungan dan ke pangkalan angkatan laut di Kronstadt. Tiga resimen yang telah berangkat ke Narva pada tahap pertama ke Denmark berbalik dan kembali ke Rusia⁶.

Kekaisaran Rusia menerapkan sistem pemerintahan monarki absolut dimana raja atau ratu memiliki kekuasaan mutlak. Pemimpin wanita kekaisaran Rusia yang pertama adalah Yekaterina I yang naik tahta pada tahun 1725 hingga tahun 1727 meski pemerintahannya singkat, Yekaterina I telah membuka peluang bagi pemimpin wanita di Rusia untuk berkuasa. Kepemimpinan seorang wanita dapat dilihat dari peranan dan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan yang memberikan dampak kepada masyarakat akan memberikan figure seorang wanita yang menginspirasi seperti Permaisuri Yekaterina II dari Rusia, dengan menjadi seorang pemimpin dari wilayah yang luas dapat memberikan motivasi kepada semua wanita dan memupuk rasa percaya diri untuk bisa menjadi seorang pemimpin. Peran wanita sebagai pimpinan mulai dihargai dan disetarakan. Pada dasarnya, wanita memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai seorang pemimpin.

Sebagai seorang pemimpin, wanita juga memiliki kemampuan yang sama untuk berada di posisi puncak, dalam beberapa catatan sejarah juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan wanita yang komprehensif serta memiliki nilai-nilai positif lainnya membuat wanita juga cocok untuk menduduki posisi sebagai pemimpin. Wanita dapat menjadi pemimpin bila diberikan pendidikan yang layak dan tidak hanya menganggap diri mereka sebagai wanita melainkan bagian dari sesama manusia⁷. Seorang pemimpin pada hakikatnya merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Seorang pemimpin harus mampu untuk memadukan unsur-unsur

⁶ R. Nisbet Bain, *Peter III Emperor Of Russia*, (New York, 1902), hlm 146-147

⁷ Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal TAPIS Vol.11 No 2* (2015): 16-17.

kekuatan diri dan wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dari seorang pemimpin adalah kemampuan untuk bersosial dan bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin dibagi menjadi dua, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal⁸.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengangkat topik serupa, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Victoria Ivleva yang berjudul “*Catherine II as Female Ruler : The Power Of Enlightened Womanhood*” tahun 2015 tentang pemerintahan yang dipimpin oleh seorang perempuan, penelitian yang dilakukan oleh Stanislaw Janowicz tahun 2017 yang berjudul “*Living History: Myth, Representation and Dramatising Catherine The Great*” yang menjelaskan tentang Yekatarina Yang Agung berdasarkan citra, skandal dan kehidupan pribadi Yekatarina Yang Agung. Penelitian yang dilakukan oleh Valery Gridnev tahun 2022 yang berjudul “*Catherine The Great In The History Of Russia*” menjelaskan mengenai kegiatan manajemen yang dilakukan Yekaterina II selama masa pemerintahannya. Namun, ketiga penelitian Victoria Ivleva lebih mengkaji bagaimana seorang wanita bisa menjadi pemimpin yang hebat pada masa itu, pada penelitian Stanislaw Janowicz lebih menngkaji kepada kehidupan percintaan Yekaterina II dan rumor mengenai Yekaterina II dan pada penelitian Valery Gridnev lebih mengkaji pada kegiatan manajemen dan struktur organisasi pada masa pemerintahan Yekaterina II. Dalam ketiga penelitian tersebut belum membahas secara rinci mengenai peran Yekaterina II serta kebijakannya dalam mereformasi hukum, bidang pendidikan, sosial,budaya serta dampak kebijakan tersebut bagi masayarakat Rusia pada periode tahun 1765-1775.

Penelitian ini akan memperdalam kajian tentang “Kekaisaran Rusia di bawah kepemimpinan Yekaterina Yang Agung Tahun 1765-1775” Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi peranan Yekaterina II dalam sejarah Rusia serta dampaknya terhadap perkembangan negara tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi

⁸ Firmansyah, *Teori Pendekatan Kepemimpinan*, (Yogyakarta, 2021), hlm 1-2

Yekaterina II, serta tantangan yang dihadapinya sebagai seorang permaisuri dan penguasa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana kepemimpinan yang telah diterapkan oleh Yekaterina II selama masa pemerintahannya?”. Dari rumusan masalah tersebut, kemudian diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kehidupan Yekaterina Yang Agung sebelum menjadi Tsarina Rusia?
2. Bagaimana kepemimpinan Yekaterina Yang Agung di Kekaisaran Rusia?
3. Dampak kebijakan Yekaterina Yang Agung pada masyarakat Rusia?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dan kebijakan Yekaterina II dalam membawa kejayaan bagi kekaisaran Rusia Adapun tujuan penelitian tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Mendeskripsikan bagaimana kehidupan Yekaterina Yang Agung sebelum menjadi Tsarina Rusia.
2. Mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan Yekaterina Yang Agung sebagai permaisuri Rusia dalam membawa kejayaan bagi kekaisaran Rusia
3. Mendeskripsikan bagaimana dampak kebijakan Yekaterina Yang Agung pada masyarakat Rusia.

4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat terutama dalam bidang kesejarahan sehingga nantinya dapat dipelajari atau dijadikan referensi mengenai peranan Yekaterina Yang Agung dari Rusia untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi kepada perempuan bahwa perempuan juga dapat menjadi pemimpin yang hebat. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta

sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

4.3 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat empiris kepada khalayak umum dan bisa memberikan pengetahuan global mengenai peranan Yekaterina II dari Rusia. Dalam penelitian ini juga terdapat kebaruan dalam memaparkan informasi dan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

5. Tinjauan Teoritis

5.1 Kajian Teoritis

5.1.1 Teori Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan merupakan kemampuan serta sifat-sifat kepribadian, yang didalamnya termasuk sifat kewibawaan yang sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai sarana untuk meyakinkan orang-orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dengan rela, serta merasa tidak terpaksa dalam melaksanakannya. kepemimpinan adalah suatu seni untuk bisa memotivasi, mempengaruhi, mengkoordinasi, memberi perintah dan bimbingan terhadap seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan⁹.

Teori kepemimpinan karismatik menurut Max Weber adalah suatu kekuatan atau kualitas yang dimiliki oleh seseorang dan tidak dimiliki oleh orang lain, sehingga orang tersebut menjadi teladan atau pemimpin¹⁰. Teori Kepemimpinan Karismatik menjelaskan bahwa seorang pemimpin akan menekankan kepada tujuan-tujuan ideologis, nilai-nilai yang dirasakan bersama para pengikutnya dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang mampu untuk memainkan peran penting dalam pemrintahan dan menciptakan perubahan¹¹. Digunakanya teori ini, karena sangat sesuai dengan tokoh yang diangkat dalam penelitian ini. Peran Yekaterina II sebagai seorang pemimpin kekaisaran memberikan kontribusi serta

⁹ Ahmad Prayudi, dkk, *Kepemimpinan*, (Deli Serdang : Uma Press,2022), hlm 10-12

¹⁰ Zani Muchtarom, Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Karismatik, *Jurnal kajian Agama Dan Filsafat. Vol II No, 3 (2000)* hlm 179

¹¹ Hurin In Lia Amalia Qori, Kepemimpinan Karismatik Versus kepemimpinan Transformasional, *Jurnal Analisa, Vol 1 No. 2 (2013)* hlm 71

memberikan dampak yang besar bagi kekaisaran Rusia.

5.1.2 Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal adalah suatu pandangan yang menepatkan perempuan dalam kebebasan secara penuh dan individual, aliran ini menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berfikir dan bertindak secara rasional termasuk perempuan¹². Feminisme liberal muncul pada abad ke-18 yang memunculkan gagasan tentang kesetaraan dalam masyarakat dan mendukung pengembangan diri bagi perempuan atau mendukung perempuan untuk bisa mendapatkan pendidikan yang setara¹³.

Berdasarkan pada catatan sejarah, perempuan harus menempuh jalan yang panjang untuk bisa mensetarakan hidup dan eksistensinya. Wanita secara bertahap dapat bisa memperoleh haknya yang sudah lama terkungkung. Dalam hal kehidupan bermasyarakat, hak memperoleh pendidikan, kesempatan untuk melembangkan ekonomi, hak kepemilikan harta, hak untuk berpolitik, hak untuk mengemukakan pendapat, hak di mata hukum dan hak-hak lainnya yang sebelumnya hanya dimiliki satu jenis kelamin yakni laki-laki. Setiap hak yang diperjuangkan tersebut tidak datang serta merta dan bisa didapatkan seluruhnya dengan instan tetapi bertahap¹⁴. Dalam perjuangan wanita untuk mendapatkan haknya, sebelum abad ke-19 juga sudah banyak wanita-wanita yang berhasil untuk mendapatkan tempat dimasyarakat bahkan menjadi seorang pemimpin. Salah satunya adalah Yekaterina II, dengan menggunakan teori feminism dalam penelitian ini sangat sesuai dengan Tokoh Yekaterina II sebagai seorang wanita bisa menjadi pemimpin salah satu kekaisaran terluas yang ada di dunia. Pada masa pemerintahan Yekaterina II memperkenalkan berbagai inovasi yang membawa perubahan signifikan dalam bidang politik, sosial, dan budaya Rusia.

¹² Siti Dana Retnani, Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran Dan Hukum Di Indonesia, *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana* (2017) hlm 98-99

¹³ Yoga Rohtama, Akhmad Murtadlo, Dahri, “Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal”, *Jurnal Ilmu Budaya Vol. 2 No. 3 (2018)* hlm 227

¹⁴ Nur Azizah, “Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum”, *Journal of Gender and Children Studies Vol. 1, No. 1 (2021)* hlm 1-10

5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai referensi sumber yang digunakan pada penelitian ini yang nantinya dapat mengintegrasikan dan membandingkan dengan sumber-sumber penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini terdapat beberapa buku yang digunakan peneliti. Adapun buku-buku yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku yang ditulis oleh Simon Dixon dengan judul “*Catherine The Great*” tahun 2001, yang menjelaskan mengenai biografi kehidupan Catherine. Buku ini penulis dapatkan dari *E-book*.

Kedua, adalah buku yang ditulis oleh Jane Paul Dukes. Yang berjudul “*Catherine The Great And Russian Nobility*” tahun 1967 dalam buku ini menjelaskan bagaimana kehidupan politik, pemerintahan, dan sosial-budaya kekakisaran Rusia pada masa pemerintahan Yekaterina Yang Agung. Buku ini penulis dapatkan dari *E-book*.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Virginia Rounding yang berjudul “*Catherine The Great : Love, Sex and Power*” terbit tahun 2008 ini menceritakan kehidupan Yekaterina dari kecil hingga menjadi permasuri dan menceritakan kisah percintaanya. Buku ini penulis dapatkan dari *E-book*.

Keempat, buku yang ditulis oleh Isabel de Madariaga tahun 1981 yang berjudul “*Russia in the age of Catherine the Great*” yang menceritakan bagaimana pemerintahan Yekatarina Yang Agung dan perang yang pernah terjadi pada masa Yekatarina Yang Agung. Buku ini penulis dapatkan dari *E-book*.

5.3 Historiografi yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah thesis yang dilakukan oleh Stanislaw Janowicz Candidate 2017 dengan judul “*Living History: Myth, Representation and Dramatising Catherine The Great*” Hasil penelitian ini menjelaskan pandangan kepada Yekaterina Yang Agung berdasarkan pada citra dan skandal dalam representasi popular dalam kehidupannya. Pada penelitian ini berfokus kepada penelitian yang menyelidiki berbagai cara di mana Yekaterina II telah direpresentasikan dalam sejarah biografi. Tulisan ini memiliki sedikit keterkaitan dengan tulisan penulis, Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai biografi dari Tsarina Yekatarina Yang Agung. Sedangkan perbedaan dari

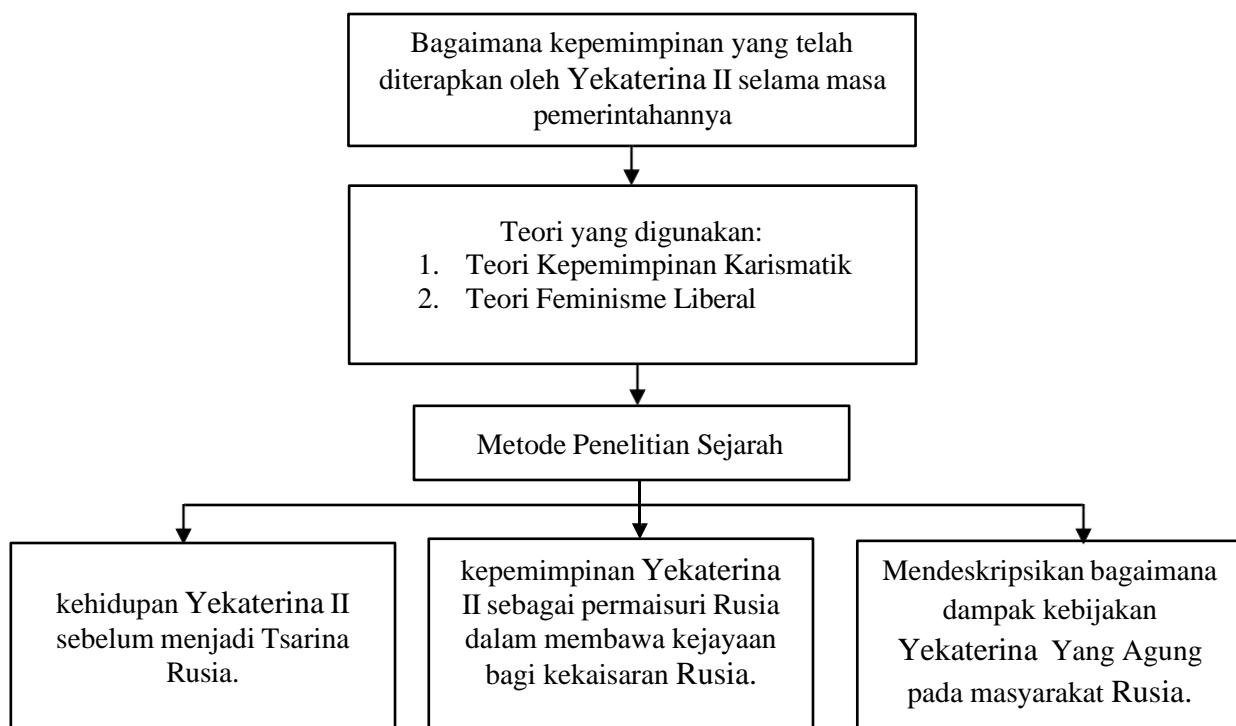
kedua penelitian ini adalah dari pembahasannya, pada penelitian ini mencakup bukan hanya pada biografi kehidupan pribadi Yekaterina II tetapi mengenai kebijakan Yekaterina II saat menjadi Tsarina Rusia.

Selanjutnya yaitu Artikel Ilmiah yang berjudul "*Catherine II as Female Ruler: The Power of Enlightened Womanhood*" Artikel tersebut ditulis oleh Victoria Ivleva dan diterbitkan oleh jurnal E-Journal of Eighteenth-Century Russian Studies, Vol. 3 (2015): 20-46. Artikel ini mengkaji mengenai pemerintahan yang dipimpin oleh perempuan selama pemerintahan Yekaterina II (1762-1796). Permaisuri Rusia kelahiran Jerman menggunakan peran budaya seorang wanita yang "tercerahkan" yang berjasa, seorang pengrajin, manajer rumah, dan seorang pendidik peran yang memproyeksikan nilai-nilai positif kewanitaan, untuk memposisikan feminitasnya sebagai bermanfaat bagi negara dan dengan demikian melegitimasi otoritasnya sebagai penguasa perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjelaskan bagaimana seorang perempuan yang bisa menjadi pemimpin. Namun, pada penelitian ini hanya berfokus kepada kepemimpinan seorang perempuan. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan Yekatarina Yang Agung sebelum menjadi Tsarina hingga masa awal pemerintahannya tahun 1765-1775 mengenai kebijakan-kebijakan awal pemerintahan Yekaterina Yang Agung.

Ketiga yaitu karya Ilmiah yang berjudul "*Catherine the Great in the History of Russia*" Artikel tersebut ditulis oleh Valery P. Gridnev dan diterbitkan oleh jurnal Konsultasi Manajemen. No 4 . tahun 2022. Artikel ini mengkaji mengenai kegiatan manajemen Permaisuri Yekaterina II selama pemerintahan dari tahun 1762 hingga 1796 dan untuk menganalisis kegiatan organisasi yang dilakukan oleh Yekaterina II, yang bertujuan untuk mereformasi seluruh sistem pemerintahan kekaisaran Rusia. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai kepemimpinan Yekaterina II namun pada penelitian ini berfokus pada evaluasi kegiatan administratif pada masa pemerintahan Yekaterina II. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Yekaterina Yang Agung dalam periode tahun 1765-1775.

5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bagaimana teori, konsep dan variabel saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting untuk diteliti¹⁵. Pemilihan topik pada penelitian ini mengacu kepada penelitian sejarah pendapat Kuntowijoyo yaitu topik yang dipilih berdasarkan kedekatan emosial dan intelektual peneliti¹⁶. Pada aspek intelektual peneliti, peneliti merasa mampu untuk menganalisis topik penelitian yang dipilih. Kerangka konseptual juga sangatlah penting supaya penelitian yang dilakukan terarah, kerangka konseptual memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

6. Metode Penelitian

Menurut Garraghan metode penelitian adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu secara

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2015), Hlm 60

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 69.

efektif dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil dalam bentuk tertulis¹⁷. Pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan permaisuri Yekaterina II dalam membawa kejayaan pada kekaisaran Rusia, sehingga penelitian ini akan menghasilkan mengenai fakta-fakta yang telah dikaji. Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah atau historiografi.

6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik yang digunakan oleh peneliti mengacu pada penelitian sejarah pendapat Kuntowijoyo. yaitu topik yang dipilih berdasarkan kedekatan emosial dan intelektual peneliti¹⁸. Dua syarat tersebut dapat dikaitkan dengan subjektivitas dan objektivitas peneliti. Kedua hal tersebut merupakan syarat penting dalam sebuah penelitian karena dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya dan setelah topik ditemukan, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan penelitian.

Penulis memilih judul Kekaisaran Rusia Di Bawah Kepemimpinan Yekaterina Yang Agung Tahun 1765-1775, karena kedekatan emosional dimana penulis yang merupakan seorang perempuan yang ingin pembaca terinspirasi dengan sosok perempuan yang dapat menjadi seorang pemimpin yang hebat serta penulis menyukai kerajaan-kerajaan eropa dan itu menginspirasi penulis. Keberhasilan Permaisuri Yekaterina dalam membawa Rusia pada masa kejayaanya menjadikan faktor penulis ingin melakukan penelitian tersebut. Secara intelektual, penulis merasa mampu untuk menganalisis topik penelitian yang dipilih karena ketersedian sumber yang memadai untuk bisa penulis kaji.

6.2 Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber ini merupakan tahapan kedua dari sebuah penelitian sejarah dan juga merupakan dasaran bagi rekonstruksi sebuah

¹⁷ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan* (DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 11

¹⁸ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 70.

peristiwa¹⁹. Pengumpulan sumber disebut juga dengan Heuristik yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *heuristiken*²⁰. Heuristik merupakan pencarian sumber-sumber sejarah yang akan peneliti tulis. Sumber sejarah berhubungan erat dengan apa yang disebut sebagai dokumen²¹.

Dalam tahap pengumpulan sumber ini penulis melakukan berbagai cara dengan mulai mencari di internet dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. sumber primer adalah sebuah sumber yang berasal dari tangan pertama atau kesaksian atas suatu peristiwa tertentu yang sezaman dan sumber sekunder adalah sumber yang diartikan sebagai sumber tangan kedua, yang biasanya berisikan buku atau karangan dari sejarawan ataupun penulis lain mengenai peristiwa tertentu²².

Pengumpulan sumber pengumpulan sumber untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan Yekaterina II dalam penelitian “Kekaisaran Rusia Di Bawah Kepemimpinan Yekaterina Yang Agung Tahun 1765-1775”. Sumber primer yang digunakan adalah :

1. Dokumen Tarif Pajak tahun 1766, yang didapatkan penulis dari Presidensial Library Pengelolaan Urusan Presiden Federasi Rusia. Dokumen ini diresmikan oleh Yekaterina II pada 1 september 1766 dan berisi tarif pemungutan bea masuk di bidang pelabuhan dan perbatasan.
2. Nakaz tahun 1767, yang didapatkan penulis dari Presidensial Library Pengelolaan Urusan Presiden Federasi Rusia. Isi dari Nakaz adalah penyusunan rancangan undang-undang baru.
3. Dokumen Rencana Umum Kekaisaran. Dokumen ini didapatkan penulis dari Presidensial Library Pengelolaan Urusan Presiden Federasi Rusia. Dokumen

¹⁹ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik*, (Gresik, Penerbit JSI Press, 2020), hlm. 34.

²⁰ Dien M. Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, I. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

²¹ Irwanto, Dedi, Alian, Sari, *Metodologi Dan Historiografi Sejarah*, (Yogyakarta, Eja Publisher,2014), hlm. 55

²² Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 49

yang berisi tentang pinjaman dan brankas yang aman bagi seluruh masyarakat yang diresmikan pada 29 November 1772.

Sumber sekunder yang digunakan berupa *hardfile* dan *softfile* untuk mengungkapkan penelitian ini, yaitu dari beberapa buku yang relevan. Didapatkan dari Dan sumber sekunder berupa buku-buku yang diantaranya adalah.

1. The Rule Of Catherine the Great, War with Turkey Polish Patriotion, 1771-1772. Ditulis oleh Sergei M. Soloviev yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Brigit A. Farley tahun 2003.
2. The Grand Strategy of the Russian Empire, 1650–1831. Buku yang ditulis oleh John P. LeDonne tahun 2004
3. Imperial Russia New Histories From the Empire ditulis oleh Jane Burbank AND David L. Ransel tahun 1998
4. Catherine the Great : portrait of a woman ditulis oleh Robert K. Massie tahun 2011
5. Russia in the age of Catherine the Great ditulis oleh Isabe De Madariaga tahun 1981
6. The Life of Catherine the Great of Russia ditulis oleh E. A. Bravley Hodgetts tahun 1914

6.3 Kritik Sumber

Kritik sejarah adalah kritik yang harus dilakukan seorang peneliti terhadap sumber sejarah yang diperolehnya. Apabila seorang peneliti meyakini bahwa sumber sejarah diperoleh benar-benar asli, itu bukan berarti bahwa segala yang dikandungnya memiliki nilai kesejarahan yang benar, maka masih perlu untuk dilakukan kritik sumber terhadapnya dari segi-segi yang lain²³. Pada tahapan kritik sumber, penulis perlu untuk membandingkan antara sumber satu dengan lainnya supaya terlihat sumber mana yang kredibel, karena hal tersebut akan berpengaruh kepada penelitian sejarah yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis memverifikasi kredibilitas sumber-sumber tersebut.

²³ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 81

1. Тариф о сборе пошлин в портовых и пограничных таможнях, с привозных и отвозных товаров 1766²⁴, dalam dokumen ini berisi tentang aturan pemungutan bea masuk di bidang pelabuhan dan perbatasan. Kritik internal dalam dokumen ini berisi tentang aturan pemungutan bea masuk di pelabuhan dan perbatasan pada tahun 1766. Dokumen tersebut ditulis oleh Yekaterina yang Agung dan mencerminkan gaya administrasi serta kebijakan ekonomi yang bersifat sentralistik, di mana seluruh pengaturan perdagangan dan perpajakan dikendalikan langsung oleh pemerintah pusat. sedangkan kritik eksternal, merupakan sumber primer penting dalam studi kebijakan ekonomi Yekaterina II, namun penulis tidak memiliki akses langsung terhadap naskah aslinya yang tersimpan di arsip nasional Rusia. Letak geografis dan keterbatasan akses digital menyebabkan analisis dokumen ini hanya dapat dilakukan melalui terjemahan sekunder dan publikasi terbatas.
2. Наказ Комиссии о составлении проекта нового Уложения 1767²⁵, dokumen berisi aturan undang-undang baru yang untuk memodernisasi Russia. Kritik Internal dokumen *Nakaz* mencerminkan pemikiran sistematis dan pengaruh kuat dari gagasan Pencerahan, seperti keadilan hukum dan penolakan penyiksaan. Namun, dokumen ini mengabaikan isu penting seperti sistem perbudakan tani (serfdom) yang masih berlaku di Rusia. Bahasa yang digunakan formal dan normatif, mencerminkan kekuasaan absolut sang tsarina meskipun mengadopsi ide-ide Barat. Pola penulisannya dimulai dari gagasan umum lalu mengarah ke hal-hal praktis, tetapi beberapa bagian tidak sesuai dengan kondisi nyata masyarakat Rusia saat itu.sedangkan kritik eksternal, menunjukkan bahwa meskipun dokumen ini merupakan produk resmi Kekaisaran Rusia dan mencerminkan pemikiran Yekaterina II, penulis tidak memiliki akses langsung terhadap manuskrip asli. Ketergantungan pada versi terjemahan atau salinan sekunder dapat menimbulkan risiko interpretasi yang tidak sepenuhnya akurat.

²⁴ Dokumen tarif pajak 1766

²⁵ Dokumen Nakaz/instruksi Yekaterina II

3. Греческий проект» — геополитический проект императрицы Екатерины II. 1772²⁶ yang berisi tentang perbankan dan pinjaman keuangan bagi masyarakat. Kritik Internal dokumen ini menunjukkan sistem administrasi yang terstruktur dan sentralistik, disusun untuk memperkuat kendali pusat atas wilayah-wilayah Rusia. Meskipun bertujuan menciptakan pemerintahan yang efisien, dokumen ini kurang melibatkan partisipasi rakyat, sehingga memperkuat kekuasaan absolut Yekaterina yang Agung. sedangkan kritik eksternal, tidak dapat diakses secara langsung oleh penulis karena keterbatasan lokasi dan akses ke arsip Rusia. Hal ini membatasi validasi konten secara fisik dan menuntut penggunaan sumber sekunder yang dapat memengaruhi ketepatan kontekstual dalam analisis sejarah.

Pada tahapan ini harus dilakukan penulis setelah mengumpulkan dan mendapatkan sumber terkait, sehingga dapat di cek dan dilihat keasliannya sehingga akan mendapatkan fakta sejarah yang akurat dan dapat melanjutkan tahap penelitian selanjutnya.

6.4 Interpretasi

Pada tahapan ini adalah tahapan yang digunakan untuk mengartikan atau menafsirkan fakta hasil dari analisis sumber-sumber yang telah diambil oleh peneliti. Peneliti melakukan tahap ini dengan memisahkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain yang kemudian digabungkan dan menghasilkan rangkaian fakta yang bersifat faktual dan logis mengenai “Kekaisaran Rusia di bawah kepemimpinan Yekaterina Yang Agung Tahun 1765-1775”. Hanya dengan melakukan interpretasilah fakta-fakta akan terungkap, dan memungkinkan orang untuk mengambil nilai-nilai darinya. Tanpa interpretasi, pembaca sejarah hanya akan disuguh fakta-fakta tentang siapa berkata apa dalam kejadian kapan.

Pada Penelitian ini penulis melakukan penafsiran untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan Yekaterina Yang Agung. Penafsiran dilakukan dengan cara menganalisis dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, pada kegiatan

²⁶ Dokumen Rencana Umum Kekaisaran tahun 1772

analisis dari sumber satu dengan sumber lain. Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan penggabungan sumber-sumber tersebut yang nantinya akan menghasilkan kajian yang bersifat faktual.

6.5 Historiografi

Historiografi adalah ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah. Hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk mempelajari metodologi sejarah dan perkembangan sejarah sebagai suatu disiplin ilmu. Historiografi juga merupakan tahapan terakhir pada penelitian sejarah yaitu berupa penulisan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti secara berurutan atau secara kronologis. Tahapan-tahapan historiografi yang dilakukan oleh penulis pada bagian pengantar harus adanya permasalahan, latar belakang, kemudian pendapat penulis yang harus dikemukakan, yang kemudian hasil penelitian harus mencakup data-data yang disajikan penulis dari permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai pembahan dalam penulisan penelitian.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Kekaisaran Rusia Di Bawah Kepemimpinan Yekaterina Yang Agung Tahun 1765-1775” ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi, yang terdiri atas lima bab utama.

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas biografi Yekaterina II sebelum ia menjadi permaisuri Rusia. Bab III menguraikan kepemimpinan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Yekaterina II selama masa pemerintahannya sebagai Tsarina. Bab IV menjelaskan dampak dari kebijakan Yekaterina II terhadap masyarakat Rusia. Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini.